

## SIKAP MENDENGARKAN DAN KEPATUHAN DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: KAJIAN AMSAL 23:12-14

Evi Catur Sari<sup>1\*</sup>, Harianto GP<sup>2\*</sup>, Urbanus Sukri<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup>STAK Anak Bangsa, <sup>2</sup>STT Excelsius

Email:evie05.catur@gmail.com

Submitted: 17 March 2025 | Accepted: 21 April 2025 | Published: 17 June 2025

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji Amsal 23:12-14 dalam konteks pendidikan anak, menyoroti hubungan antara mendengarkan, disiplin, dan moral anak usia dini. Ayat-ayat ini menegaskan pentingnya mendisiplinkan anak melalui pengajaran berbasis kasih, yang bertujuan mengarahkan mereka pada kehidupan yang benar yang disebabkan kebijakan pada sekolah usia dini belum sepenuhnya memiliki sikap yang tegas sehingga pendekatan disiplin berdasarkan kitab Amsal menunjukkan bahwa kasih dan pengajaran yang tegas dapat menjadi landasan untuk membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi pada anak. Metode yang dipakai menggunakan kualitatif dengan pendekatan literature review. Hasil yang diperoleh yaitu Amsal 23:12-14 mengajarkan bahwa disiplin merupakan tindakan kasih yang bertujuan menyelamatkan anak dari kehancuran moral. Mendengarkan dan memahami didikan adalah langkah awal dalam membangun karakter yang kuat. Ayat-ayat ini menekankan tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam mendisiplinkan anak, dengan mengedepankan pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih.

**Kata Kunci:** Amsal 23:12-14, disiplin anak, pendidikan moral, mendengarkan, keselamatan

***Abstract:** This study examines Proverbs 23:12-14 in the context of children's education, highlighting the relationship between listening, discipline, and moral safety. These verses emphasize the importance of disciplining children through love-based teaching, which aims to lead them to the right life. A disciplined approach based on the book of Proverbs shows that love and firm teaching can be the foundation for forming a strong character and high morality in children. The method used uses a qualitative approach with a literature review approach. The result obtained is Proverbs 23:12-14 teaches that discipline is an act of love that aims to save children from moral destruction. Listening and understanding upbringing is the first step in building a strong character. These verses emphasize the responsibility of parents and educators in disciplining children, by prioritizing a wise and loving approach.*

***Keywords:** Proverbs 23:12-14, child discipline, moral education, listening, salvation*

### PENDAHULUAN

Sikap disiplin diri merupakan salah satu aspek mendasar yang perlu dimiliki setiap siswa, karena memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Disiplin diri bukan hanya cerminan dari ketaatan terhadap aturan, tetapi juga manifestasi dari tanggung jawab

dan pengendalian diri. Ketika seorang siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kedisiplinan, ia akan mampu menjalankan peraturan secara sukarela tanpa perlu paksaan dari pihak lain. Hal ini tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih matang dan bertanggung jawab. Yudhawati dan

Haryanto menegaskan bahwa sikap disiplin siswa menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam masa yang sering disebut sebagai usia emas (*golden age*), yaitu rentang usia di mana anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan kepada mereka. Kertamuda berpendapat bahwa periode ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang kelak akan membentuk karakter moral dan spiritual anak. Selain itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memainkan peran signifikan dalam mensosialisasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada anak-anak sejak dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK).<sup>2</sup> Proses pembentukan karakter ini membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu, pola asuh yang konsisten dan mendukung sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak.

Namun, meskipun pentingnya kedisiplinan telah diakui secara luas, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sering kali menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan penelitian awal di TK Surabaya, ditemukan sejumlah masalah terkait ketidaksiplinan di kalangan siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti kurang

memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri saat jam pelajaran, dan sering mengantuk di kelas. Selain itu, ada pula siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam merapikan mainan setelah bermain, menunjukkan sikap egois, serta kurang taat terhadap peraturan sederhana, seperti mencuci tangan atau menaruh sepatu di tempat yang telah ditentukan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin siswa, terutama dalam konteks pendidikan Kristen yang berlandaskan pada nilai-nilai Alkitab.

Solusi umum untuk mengatasi masalah kedisiplinan pada anak usia dini sering kali melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral di sekolah, pelibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta penegakan aturan yang konsisten. Menurut Daryanto, keberhasilan dalam mendisiplinkan anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang tegas namun penuh kasih dapat membantu anak memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Selain itu, Lessin menambahkan bahwa pendisiplinan anak tidak hanya merupakan kebutuhan tetapi juga perintah Tuhan, sebagaimana yang tertulis dalam Ibrani 12:6. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki dimensi spiritual yang penting, yang menempatkan tanggung jawab orang tua dan guru sebagai wakil Tuhan dalam membimbing anak-anak menuju kehidupan yang bermoral.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ari Wibowo and Riezka Amalia Oktafira, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar," *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2022): 35.

<sup>2</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 118.

<sup>3</sup> Meirina Gunariyah, "Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia" (Universitas Negeri

Solusi spesifik yang diusulkan dalam literatur ilmiah mencakup pendekatan berbasis nilai-nilai Alkitab, seperti yang disampaikan dalam Amsal 23:12-14. Ayat ini menekankan pentingnya mendengarkan nasihat, menerima didikan, dan menjalankan disiplin dengan penuh kesungguhan. Dalam konteks pendidikan Kristen, ayat ini dapat menjadi pedoman dalam membimbing anak-anak untuk mematuhi peraturan sekolah dan menghormati otoritas. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup penggunaan metode yang mendorong partisipasi aktif anak dalam proses belajar, seperti pembiasaan doa bersama, pengenalan lagu rohani, dan pengajaran nilai-nilai spiritual melalui cerita-cerita Alkitab. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan tetapi juga membantu anak mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Kajian literatur yang berkaitan erat dengan solusi ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan berdasarkan nilai-nilai Alkitab dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak. Penelitian oleh Wantah menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan penuh kasih dapat membantu anak-anak memahami pentingnya norma sosial dan menghormati otoritas. Selain itu, Manurung dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tanggung jawab utama orang tua dalam mendidik anak adalah berlandaskan

pada prinsip-prinsip Alkitab.<sup>4</sup> Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak, yang tidak hanya menghormati aturan tetapi juga memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, masih terdapat kekosongan dalam penelitian yang secara konkret menerapkan nilai-nilai Alkitab, khususnya sikap mendengarkan dan kepatuhan seperti yang diajarkan dalam Amsal 23:12-14. Banyak studi masih bersifat teoretis dan belum menawarkan panduan praktis yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Amsal 23:12-14 menekankan pentingnya mendidik anak dengan hikmat dan kasih melalui pembiasaan mendengarkan serta disiplin yang membentuk kepatuhan, bukan sekadar melalui hukuman. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk karakter anak usia dini, namun perlu diterjemahkan ke dalam pendekatan pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka serta kontekstual dengan keberagaman latar belakang anak. Karena itu, kajian yang lebih aplikatif dan kontekstual sangat

---

Semarang, 2013), 5  
<https://lib.unnes.ac.id/18697/1/1601408014.pdf>.

<sup>4</sup> Renny Maria and Agustinus Manullang, "Disiplin Yang Diberikan Orangtua Berdasarkan

Kolose 3:12-16 Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 10–19, <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v3i2.1097>.

dibutuhkan agar prinsip-prinsip Alkitabiah ini dapat memberi dampak nyata dalam kebijakan dan praktik pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna sikap disiplin diri berdasarkan Amsal 23:12-14 dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk meningkatkan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan analisis teologis dan praktis menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap disiplin diri dalam pembentukan karakter anak, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap sikap disiplin diri siswa anak usia dini, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Amsal 23:12-14 dalam konteks pendidikan Kristen. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak yang disiplin dan bermoral. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis nilai dalam mendisiplinkan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi landasan bagi pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip “mendengar” berdasarkan Amsal 23:12-14 dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah di kalangan anak usia dini.<sup>5</sup> Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif,<sup>6</sup> memanfaatkan teori sebagai kerangka analisis utama untuk menghasilkan wawasan dari data empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendengarkan dan kepatuhan merupakan komponen esensial dalam pendidikan anak usia dini, berperan signifikan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan mendengarkan aktif memungkinkan anak memahami instruksi, berinteraksi efektif dengan lingkungan, dan membangun dasar komunikasi yang kuat. Kepatuhan, mencerminkan kemampuan anak mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan, yang penting untuk integrasi sosial dan pembentukan karakter.<sup>7</sup>

### Mendengarkan Aktif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Mendengarkan aktif adalah keterampilan yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut penelitian, anak-anak

<sup>5</sup> Henderika Lany, Petrus Kpalet, and Gisela Nuwa, “Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMA St . Maria Rubit,” *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, no. 4 (2023), 10.

<sup>6</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 119.

<sup>7</sup> Sarah Ockwell Smith, *Gentle Discipline* (Yogyakarta: Mizan Digital Publishing, 2019), 16.

yang terlibat dalam aktivitas mendengarkan aktif menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa dan komunikasi. Aktivitas seperti permainan mendengarkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak dan mendukung perkembangan kognitif mereka.<sup>8</sup> Mendengarkan aktif merupakan komponen esensial dalam pendidikan anak usia dini, berperan signifikan dalam perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Kemampuan ini melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, pemahaman pesan yang disampaikan, dan respons yang sesuai, sehingga menciptakan interaksi yang efektif antara pendidik dan anak.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan mendengarkan aktif oleh guru dapat meningkatkan kedekatan hubungan dengan anak, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, prestasi akademis, dan perilaku prososial. Mahanani, Pudjiati, dan Patricia menemukan bahwa pelatihan keterampilan mendengarkan empatik aktif pada guru PAUD meningkatkan kedekatan hubungan guru-anak, yang berimplikasi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Selain itu, mendengarkan aktif membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan merasa didengarkan dan dipahami, anak lebih termotivasi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya,

yang penting untuk perkembangan bahasa dan sosial mereka. Menurut artikel di Stella Maris School, mendengarkan secara aktif dapat membantu membangun keterampilan berkomunikasi yang harus dimiliki di dunia yang sangat kompetitif ini.<sup>10</sup> Untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif pada anak, pendidik dapat menggunakan berbagai metode, seperti bercerita (*storytelling*). Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak anak tetapi juga memperkaya kosakata dan pemahaman bahasa mereka. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, mendengarkan aktif melalui *storytelling* dapat membantu anak mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang situasi, tanggung jawab, dan diri sendiri.<sup>11</sup>

### **Peran Kepatuhan dalam Pembentukan Karakter Anak**

Kepatuhan pada aturan dan instruksi merupakan indikator penting dari perkembangan moral dan sosial anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diajarkan untuk mematuhi aturan sejak dini cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Penerapan bimbingan yang konsisten dan positif oleh pendidik dapat membantu anak memahami pentingnya kepatuhan tanpa

<sup>8</sup> Rayitode Sol, "Listening Games to Enhance Language Development," 2 Februari, last modified 2022, accessed December 13, 2024, <https://www.rayitoschools.com/blog/listening-games-to-help-boost-your-toddlers-language-development/>

<sup>9</sup> Ika Setya Mahanani, Sri Redatin Retno Pudjiati, and Patricia Patricia, "Pelatihan Keterampilan Mendengarkan Empatik Aktif Untuk Meningkatkan Kedekatan Guru Dan Anak," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 10, no. 1 (2018): 5.

<sup>10</sup> Wowparenting, "Mengapa Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Sangat Penting Bagi Buah Hati Anda?," 1 July, 2021, <https://stellamaris.sch.id/eterampilan-mendengarkan-secara-aktif/>

<sup>11</sup> Ni Putu Dewi Trisnawati, . Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., and . Mutiara Magta, S.Pd., M.Pd., "Pengaruh Active Listening Melalui Story Telling Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 2 (2018): 126.

merasa tertekan.<sup>12</sup> Karakter anak usia dini terbentuk oleh pembiasaan sehari-hari yang diterapkan seperti diantaranya: *Pertama*, Disiplin diri. Anak usia dini yang terbiasa menaati peraturan memiliki kontrol diri yang lebih baik, sehingga anak-anak lebih mampu mengatur perilaku serta emosi. *Kedua*, tanggung jawab. Melalui kepatuhan, anak belajar memahami konsekuensi dari tindakannya dan bertanggung jawab atas pilhan anak sendiri. *Ketiga*, hormati dan memperlakukan orang lain dimana hal ini anak usia dini belajar menghargai dan memahami kebutuhan serta hak orang lain.

Faktor-faktor dibawah ini dapat mempengaruhi kepatuhan anak usia dini, yaitu: *Pertama*, pola asuh orang tuanya. Mengapa hal ini dianggap penting sebab pola asuh yang konsisten membantu anak memahami nilai kepatuhan secara positif dan pola asuh yang tegas (*authoritative parenting*) lebih efektif dibanding pola asuh permisif atau otoriter. *Kedua*, Lingkungan sekolah. Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai kepatuhan melalui pembelajaran berbasis nilai moral dan pembiasaan. *Ketiga*, Keteladanan orang dewasa. Anak-anak merupakan peniru ulung, untuk itu orang tua dan guru menjadi role model bagi anak-anak dalam menunjukkan sikap patuh. *Keempat*, strategi dalam meningkatkan kepatuhan siswa usia dini yaitu dengan cara permainan edukatif, mendengarkan aktif, konsisten dalam membuat aturan dan pendekatan berbasis nilai-nilai spritual.

<sup>12</sup> naeyc, "Instead of Discipline, Use Guidance," Maret, 2020, <https://www.naeyc.org/resources/pubs/tyc/feb2020/using-guidance-not-discipline>.

<sup>13</sup> Kertamuda, *Golden Age*.

<sup>14</sup> Roy Lessin, *Disiplin Keluarga* (Malang: Gandum Mas, 1978) ,7.

Keempat faktor tersebut di dukung oleh para pakar yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa *golden age* dimana dalam menanamkan nilai-nilai disiplin akan membentuk karakter anak di masa depan.<sup>13</sup> Demikian yang disampaikan oleh Lessin yang menekankan bahwa disiplin bukan hanya kebutuhan melainkan perintah Tuhan.<sup>14</sup>

Ketaatan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat—melalui pola asuh yang konsisten, lingkungan sekolah yang mendukung, dan metode disiplin yang penuh kasih sayang—kepatuhan dapat menjadi landasan bagi perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak. Penelitian yang dipaparkan dalam tulisan ini menyoroti bahwa ketaatan bukan hanya sekedar mengikuti aturan tetapi juga bagian dari proses internalisasi nilai-nilai yang membentuk kepribadian masa depan anak.

### **Strategi Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan pada Anak**

Beberapa strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak usia dini meliputi permainan seperti "*Simon Says*" dan "*Telephone*". Permainan Simon says merupakan permainan yang dipakai anak-anak melibatkan aksi fisik serta melatih ketrampilan mendengar.<sup>15</sup> Sedangkan, sebuah permainan yang pemainnya membentuk lingkaran atau garis dan membisikkan pesan ke telinga pemain berikutnya. Pesan tersebut akan diulangi

<sup>15</sup> Kumparan, "Cara Bermain Simon Says, Game Seru Untuk Melatih Fokus Dan Pendengaran," 3 Januari, 2024, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-bermain-simon-says-game-seru-untuk-melatih-fokus-dan-pendengaran-21tVPb2WErW/4>.

hingga mencapai pemain terakhir, yang kemudian mengumumkan pesan yang didengarnya kepada seluruh kelompok.<sup>16</sup> Kedua permainan tersebut dapat membantu anak belajar mengikuti instruksi dan meningkatkan fokus mereka.

Membaca nyaring dan mendengarkan buku audio juga dapat memperkaya kosakata dan pemahaman anak.<sup>17</sup> Mendengarkan cerita melalui audio visual dan dongeng juga merupakan teknik dalam meningkat ketrampilan mendengar. Teknik bercerita itu beragam, guru bisa memakai berbagai macam teknik yang dapat membantu anak lebih fokus dan bersemangat. Mahmud dkk dalam penelitiannya mengenai guru yang berkreatifitas dengan menggunakan metode bercerita yang interaktif, metode bercerita yang variasi dalam menyampaikan cerita.<sup>18</sup> Dapat juga di berikan saat pelajaran supaya anak usia dini terbiasa mendengar dan mengikuti instruksi, metode disiplin perlu diterapkan seperti melakukan pembiasaan mendengarkan guru. Anak usia dini, konsentrasinya tidak secara langsung untuk itu perlunya tahap demi tahap melatih ketrampilan menarik minat siswa dengan memberikan latihan yang mudah diingat dan dipahami. Setelah siswa dapat melakukan dengan baik, tentunya ada apresiasi untuk meningkatkan motivasi

agar terus mendengarkan dan memahami informasi yang diberikan, seperti yang disampaikan oleh Hurlock, untuk mendengar aktif dan memahami perlu adanya pola asuh secara demokratis yang melibatkan diskusi dan penjelasan supaya anak paham dalam mengembangkan ketrampilan lebih baik.<sup>19</sup> Pentingnya membangun kebiasaan mendengar nasihat yang terus di ulang-ulang supaya memori anak usia dini bisa merekam hal-hal baik.

Keterampilan mendengarkan pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui metode yang menyenangkan, seperti bercerita dan penggunaan materi audio visual, serta kebiasaan disiplin positif. Selain itu, pendapat para ahli menegaskan bahwa gaya pengasuhan, kreativitas guru, dan peran orang tua sangat mempengaruhi kemampuan mendengarkan anak. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung perkembangan intelektual dan sosial mereka.<sup>20</sup>

### **Pendekatan Positif dalam Mengajarkan Kepatuhan**

Pendekatan disiplin yang positif, seperti memberikan bimbingan daripada hukuman, dapat membantu anak

<sup>16</sup> Wu Ashton, "Cara Bermain Game Telepon," 5 September, 2023, [https://www.wikihow-com.translate.google.com/Play-the-Telephone-Game?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sge](https://www.wikihow-com.translate.google.com/Play-the-Telephone-Game?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge).

<sup>17</sup> Faithfull Teaching at Home, "How to Develop Listening Skills for Preschoolers," 14 Juni, 2022, <https://faithfullyteachingathome.com/developing-listening-skills-for-preschoolers/>

<sup>18</sup> Febe Wahyuni Br. Sihoming et al., "Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan," *Katalis Pendidikan* :

*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 232.

<sup>19</sup> Dewi Ratnasari et al., "Upaya Penerapan Disiplin Yang Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018): 434–63, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27684>.

<sup>20</sup> Arnianti, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok a Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber-Bahasa," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (2019): 164–86.

memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong kepatuhan yang didasarkan pada pengertian, bukan ketakutan. Hal ini juga dapat meningkatkan hubungan antara pendidik dan anak, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif.<sup>21</sup> Prinsip-prinsip dasar pendekatan positif dalam mengajarkan anak, yaitu: *Pertama*, kepatuhan merupakan bagian dari pembelajaran. Seringkali, anak dianjurkan untuk mengikuti aturan yang ada tapi lupa untuk memberitahukan mengapa seorang anak harus tahu alasan dibalik sebuah peraturan. Jadi, pentingnya memberi pemahaman. *Kedua*, ada konsistensi aturan dan harapan. Peraturan dibuat jelas secara konsisten supaya anak dapat terus mengingat konsekuensi dari tindakan pelanggaran. *Ketiga*, penguatan positif. Memberikan *reward* atas perilaku anak yang menghormati serta melakukan dengan taat setiap peraturan. *Keempat*, membimbing dari pada menghukum. Hukuman dapat membuat ketakutan serta penolakan terhadap otoritas, sementara membimbing dengan kasih membantu memahami bahwa tindakannya tidak baik. Dengan menerapkan pendekatan ini, anak-anak dapat tumbuh dengan sikap disiplin yang sehat, menghormati aturan, dan memiliki pemahaman moral yang lebih baik, yang akan membantu dalam pembentukan karakter mereka di masa depan.

### **Pentingnya Konsistensi antara Orang Tua dan Pendidik**

<sup>21</sup> naeyc, "Instead of Discipline, Use Guidance."

<sup>22</sup> Family Studies, "How to Get Your Kids to Listen and Obey," 21 July, 2022, <https://ifstudies.org/blog/how-to-get-your-kids-to-listen-and-obey?>

<sup>23</sup> Yahya Anting, "Challenges of Christian Religious Education and The Formation of Early

Konsistensi dalam pendekatan antara orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengajarkan mendengarkan dan kepatuhan. Kolaborasi yang baik antara rumah dan sekolah dapat memastikan bahwa anak menerima pesan yang seragam mengenai perilaku yang diharapkan, yang pada gilirannya memperkuat pembelajaran dan penerapan keterampilan ini dalam berbagai konteks.<sup>22</sup>

Dalam konteks kebijakan pendidikan anak usia dini, pengembangan keterampilan mendengarkan dan kepatuhan harus menjadi prioritas. Implementasi program yang menekankan bimbingan positif, keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, dan kerjasama antara orang tua dan pendidik dapat menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan holistik anak. Pada pendidik, penelitian terdahulu, mengenai peranan pendidik agama Kristen pada abad ke-21 mengatakan pembentukan kerohanian anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan agama Kristen yang merupakan usaha pekerjaan antara Allah dengan manusia secara teratur, sistematis dan berkesinambungan.<sup>23</sup> Hal ini dapat dilakukan secara konsisten agar anak usia dini mampu memiliki sikap dengar-dengarkan akan kebenaran Firman Tuhan.

Adapun hubungan tersebut dapat di perkuat dengan membangun komunikasi yang terbuka antara guru dengan orang tua terkait perkembangan anak di sekolah, pertemuan guru dan orang tua untuk menyamakan persepsi dalam mendidik baik dalam menerapkan disiplin yang sama.<sup>24</sup>

Children Associated in the 21st Century," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 18–30, <https://alkitab.sabda.org/article.php?no=198&type=12>.

<sup>24</sup> Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian*

Sebuah penelitian terdahulu oleh Puspito dan Rosiana mengatakan hasil dari didikan orang tua adalah Memberikan kesempatan sebaik dan sebagusnya pada anak untuk menghasilkan minat serta kecakapan-kecakapan yang lain.<sup>25</sup> Perlunya melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti kelas orang tua mengajar, hal ini membantu menyalurkan visi, serta mendorong kebiasaan pengajaran Alkitab yang dilakukan di rumah dan di sekolah.

## KESIMPULAN

Mendengarkan dan menaati kebijakan pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam perspektif Amsal 23:12-14. Keterampilan mendengarkan secara aktif memungkinkan anak memahami instruksi, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan pengendalian diri. Pada saat yang sama, mengikuti aturan membantu anak-anak menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial, yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan secara aktif dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, permainan edukatif seperti Simon Says, dan penggunaan materi audio visual. Selain itu, apresiasi dan penguatan positif membantu mengembangkan kebiasaan mendengarkan yang baik. Kepatuhan pada anak usia dini dipengaruhi oleh gaya pengasuhan, lingkungan sekolah, teladan orang dewasa, dan penerapan aturan yang konsisten berdasarkan nilai-nilai spiritual. Metode disiplin positif yang menekankan

bimbingan dibandingkan hukuman terbukti lebih efektif dalam menanamkan ketaatan berdasarkan pemahaman dibandingkan rasa takut. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan anak usia dini harus mengintegrasikan strategi yang mendorong anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memastikan pendidik dan orang tua konsisten dalam mendisiplinkan anak.

Dengan menerapkan nilai-nilai Amsal 23:12-14, pendidikan anak usia dini tidak hanya mengembangkan keterampilan mendengarkan dan ketaatan, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual anak. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya patuh pada aturan tetapi juga memahami secara mendalam nilai-nilai kehidupan yang bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

. Ni Putu Dewi Trisnawati, . Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., and . Mutiara Magta, S.Pd., M.Pd. "Pengaruh Active Listening Melalui Story Telling Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 2 (2018): 126–35. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15281>.

Anting, Yahya. "Challenges of Christian Religious Education and The Formation of Early Children Associated in the 21st Century." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 18–30. <https://alkitab.sabda.org/article.php?no=198&type=12>.

Arnianti. "Penggunaan Metode Bercerita Anak," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 298–310, <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.134>.

*Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

<sup>25</sup> Indro Puspito and Rosiana Rosiana, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik

- Dengan Media Audio Visual Di Kelompok a Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber-Bahasa.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (2019): 164–86.
- Family Studies. “How to Get Your Kids to Listen and Obey.” 21 July, 2022. <https://ifstudies.org/blog/how-to-get-your-kids-to-listen-and-obey?>
- Febe Wahyuni Br. Sihoming, Dina Amanda, Nida Afifah, Nabila Dhara, and Anggia Puteri. “Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan.” *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 2 (2024): 232–43. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.414>.
- Gunariyah, Meirina. “Model Penanaman Kedisiplinan Anak Usia.” Universitas Negeri Semarang, 2013. <https://lib.unnes.ac.id/18697/1/1601408014.pdf>.
- Home, Faithfull Teaching at. “How to Develop Listening Skills for Preschoolers.” 14 Juni, 2022. <https://faithfullyteachingathome.com/developing-listening-skills-for-preschoolers/?>
- Kertamuda, Miftahul Achyar. *Golden Age*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Kumparan. “Cara Bermain Simon Says, Game Seru Untuk Melatih Fokus Dan Pendengaran.” 3 Januari, 2024. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-bermain-simon-says-game-seru-untuk-melatih-fokus-dan-pendengaran-21tVPb2WERw/4>.
- Lany, Henderika, Petrus Kpalet, and Gisela Nuwa. “Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMA St . Maria Rubit.” *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 4 (2023).
- Lessin, Roy. *Disiplin Keluarga*. Malang: Gandum Mas, 1978.
- Maria, Renny, and Agustinus Manullang. “Disiplin Yang Diberikan Orangtua Berdasarkan Kolose 3:12-16 Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 10–19. <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v3i2.1097>.
- naeyc. “Instead of Discipline, Use Guidance.” Maret, 2020. <https://www.naeyc.org/resources/pubs/tyc/feb2020/using-guidance-not-discipline>.
- Puspito, Indro, and Rosiana Rosiana. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (2022): 298–310. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i3.134>.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ratnasari, Dewi, Joko Ruswanto, Yusria Yusria, Minnah Elwiddah, Lusiana, Muhamad Ali, and Dian Miranda. “Upaya Penerapan Disiplin Yang Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018): 434–63. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/27684>.
- Setya Mahanani, Ika, Sri Redatin Retno Pudjiati, and Patricia Patricia. “Pelatihan Ketrampilan Mendengarkan Empatik Aktif Untuk Meningkatkan Kedekatan Guru Dan

Anak.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 10, no. 1 (2018): 1–28. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss1.art1>.

Smith, Sarah Ockwell. *Gentle Discipline*. Yogyakarta: Mizan Digital Publishing, 2019.

Sol, Rayitode. “Listening Games to Enhance Language Development.” 2 Februari, 2022. [https://www.rayitoschools.com/blog/listening-games-to-help-boost-your-toddlers-language-development/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.rayitoschools.com/blog/listening-games-to-help-boost-your-toddlers-language-development/?utm_source=chatgpt.com).

Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

Wibowo, Ari, and Riezka Amalia Oktafira. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.” *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2022): 35–45.

Wowparenting. “Mengapa Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Sangat Penting Bagi Buah Hati Anda?” 1 July, 2021. <https://stellamaris.sch.id/eterampilan-mendengarkan-secara-aktif/>

Wu Ashton. “Cara Bermain Game Telepon.” 5 September, 2023. [https://www-wikihow-com.translate.goog/Play-the-Telephone-Game?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sge](https://www-wikihow-com.translate.goog/Play-the-Telephone-Game?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge).